

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi (2010: 3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilakukan. Sedangkan pendekatan kualitatif memecahkan permasalahan atas persoalan yang muncul dari peristiwa umum yang terjadi pada lingkungan sosial sekaligus menerangkan maknanya. Dalam hal ini penelitian yang mengutamakan pemahaman dan penafsiran mendetail terhadap arti, realitas, dan bukti yang sesuai (Basrowi & Suwandi, 2008:187).

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena karakteristik dari sifat masalah yang diteliti yaitu untuk memaparkan dan menafsirkan suatu kejadian yang belum terungkap, serta kualitatif berpikir secara induktif untuk mencari bukti dan gejala-gejala yang terjadi dilingkungan sosial melalui sebuah pengamatan. Prosedur pendekatan kualitatif akan menciptakan temuan-temuan dari informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumen, dan tes.

Verstehen mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif mengarahkan atau memfokuskan peneliti saat melakukan observasi, generalisasi, dan eksplanasi pada suatu gejala atau data temuan dengan rumusan berikut:

1. Memfokuskan pengamatan gejala-gejala yang muncul pada lingkungan sosial.
2. Mencari informasi secara mendalam dari berbagai aspek yang diperoleh dari pelaku tanpa mengesampingkan sudut pandang struktural-kultural yang ada.
3. Memanfaatkan triangulasi data dengan maksimal.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Partisipan merupakan semua orang yang berpartisipasi atau terlibat dalam suatu kegiatan. Sumarto (2003: 17) menjelaskan partisipan sebagai keikutsertaan orang-orang dalam memberikan bantuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan bersama melalui tenaga, pikiran maupun materi dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil.

Berdasarkan pada pernyataan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa partisipan adalah keterlibatan subjek dalam menyampaikan jawaban terhadap sebuah penelitian sebagai suatu proses mencari ilmu dengan menyentuh mental dan emosi secara fisik untuk mendukung tercapainya tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatannya.

Partisipan dalam penelitian ini adalah informan Museum Konferensi Asia Afrika.

Museum KAA merupakan tempat lahirnya Konferensi Asia Afrika pertama. Museum ini didirikan atas dasar keinginan untuk mengabadikan Konferensi Asia Afrika sebagai puncak dari kebijakan luar negeri Indonesia yang paling berhasil dan keinginan pemimpin-pemimpin negara di Asia Afrika ketika berkunjung ke Kota Bandung.

## 2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Museum Konferensi Asia Afrika Kota Bandung yang beralamat di Jl. Asia Afrika No.56, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111.

## **C. Pengumpulan Data**

Berlandaskan atas dasar kebutuhan jenis data yang diperlukan dan kesiapan sumber data untuk melakukan pencarian informasi di lapangan, sehingga peneliti memutuskan metode pengumpulan data yang sesuai dengan situasi, tenggat waktu dan anggaran yang ada, serta pertimbangan lain demi keberlangsungan penelitian ini.

Pendekatan kualitatif pada umumnya data bisa dikumpulkan dengan metode berikut:

### 1. Observasi

Guba dan Lincoln (dalam Basrofi dan Suwandi, 2008:95) menjelaskan alasan melaksanakan observasi dalam penelitian untuk, mengetes suatu kebenaran, mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi,

mengetahui keadaan berbagai perilaku objek yang rumit dan kompleks yang mungkin tidak bisa dilakukan dengan teknik lainnya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi ketersediaan sarana interpretasi, perilaku wisatawan saat menggunakan sarana interpretasi, perilaku wisatawan di sekitar kawasan Museum KAA, dan aktifitas yang tersedia di dalam maupun diluar Museum KAA.

## 2. Wawancara

Satori dan Komariah (2013: 130) menafsirkan wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk menemukan informasi yang diperoleh dari informan melalui *interview* dan konsultasi secara langsung. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi standar.

Satori dan Komariah (2013: 145) menyatakan wawancara semi standar sebagai garis besar dari inti pembicaraan yang dibuat oleh *interviewer*, namun dalam pelaksanaannya pertanyaan diajukan dengan bebas, pokok-pokok pertanyaan tidak harus dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak formal tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasi dan kondisi dilapangan.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada pengelola Museum KAA untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai inovasi serta pengembangan sarana interpretasi Museum KAA.

## 3. Studi Dokumentasi

Satori dan Komariah (2013: 149) mengartikan studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data dan dokumen dalam permasalahan penelitian lalu dianalisis dengan intensif untuk membuktikan suatu kejadian. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil Museum KAA, data-data koleksi dari museum dan data kunjungan wisatawan.

#### **D. Analisis Data**

Satori dan Komariah (2013: 200) mengemukakan bahwa analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah rancangan multimedia yang dijelaskan oleh Luther Sutopo. Penelitian menggunakan metode pengembangan Luther Sutopo bertujuan untuk merancang dan mengembangkan suatu produk multimedia secara valid dan efektif.

#### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Satori dan Komariah (2013:164) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), keteralihan (*transferability*) dan kepastian (*confirmability*).

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji *dependability* (reliabilitas). Satori dan Komariah (2013: 174-175)

mendefinisikan bahwa suatu penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk memonitor seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui proses ‘*audit trail*’. *Trail* artinya jejak yang dapat dilacak atau diikuti, sedangkan *audit* artinya pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa yang dilaporkan demikian adanya.

#### F. Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	TAHUN 2020									
		FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV
1	Pengajuan TOR Usulan Penelitian										
2	Pengumpulan Makalah UPE										
3	Sidang UPE										
4	Perbaikan UPE										
5	Pengumpulan Perbaikan Makalah UPE										
6	Bimbingan Proyek Akhir										
7	Pencarian Data Kelengkapan										
8	Penyusunan Proyek Akhir										
9	Pengumpulan Proyek Akhir										
10	Ujian Sidang										